

FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEAKTIFAN IBU BALITA KE POSYANDU DI DESA PENGGALANGAN KECAMATAN SEI BAMBAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

QORI ARMIZA SEPTIA, SITI HALIMAH, THARRA WIDADARI ALDINDA

STIKes Tengku Maharatu
qoriarmizamkm@gmail.com

Abstract: *The high infant and toddler mortality rate in Indonesia is one indicator of the degree of public health that is considered to still need attention from the government. Posyandu is a form of Community Resource Health Effort managed with the community, its function is to strive to reduce the mortality rate of toddlers. The purpose of this study is to analyze the influence of age, education, occupation, and knowledge of mothers on the activity of mothers under five to Posyandu in Penggalangan Village, Sei Bambi District, Serdang Bedagai Regency in 2021. This research design uses an analytical survey with a cross sectional approach. The population was 72 people with sampling using a total sampling technique of 72 people. Data collection techniques use primary, secondary and tertiary data with questionnaire measuring instruments. Data analysis was performed univariately, bivariately using chi-square and multivariate using logistic regression tests. The results of this study showed the influence of age, education, work and knowledge factors on the activeness of mothers under five to posyandu with (p value = $0.004 < 0.05$), (p value = $0.005 < 0.05$), (p value = $0.001 < 0.05$), (p value = $0.008 < 0.05$). The logistic regression test, the most dominant factor influencing the activity of mothers of toddlers to posyandu is work with an Exp (B) value of 5,464. In conclusion, there are influences of age, education, work, and knowledge that affect the activity of mothers of toddlers to posyandu in the raising village of Sei Bambi District, Serdang Bedagai Regency in 2021. It is recommended that health workers should further increase the knowledge of mothers of toddlers through counseling about the importance of active mothers of toddlers to posyandu.*

Keywords: *Posyandu, Liveliness of Mother Toddler*

Abstrak: Angka kematian bayi dan balita yang masih tinggi di Indonesia menjadi salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat yang dinilai masih butuh perhatian dari pemerintah. Posyandu salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang dikelola bersama masyarakat, fungsinya mengupayakan penurunan angka kematian Balita. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu terhadap keaktifan ibu balita ke Posyandu di Desa Penggalangan Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. Desain penelitian ini menggunakan *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 72 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 72 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer, sekunder dan tertier dengan alat ukur kuesioner. analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan *chi-square* dan multivariat menggunakan uji *regresi logistik*. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh faktor umur, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan terhadap keaktifan ibu balita ke posyandu dengan (p value = $0,004 < 0,05$), (p value = $0,005 < 0,05$), (p value = $0,001 < 0,05$), (p value = $0,008 < 0,05$). Uji regresi logistik faktor paling dominan memengaruhi keaktifan ibu balita ke posyandu adalah pekerjaan dengan nilai Exp (B) 5,464. Kesimpulannya ada pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan yang memengaruhi keaktifan ibu balita ke posyandu di Desa penggalangan Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. Disarankan bagi tenaga kesehatan harus lebih meningkatkan pengetahuan ibu balita melalui penyuluhan tentang pentingnya keaktifan ibu balita ke posyandu.

Kata Kunci: Posyandu, Keaktifan Ibu Balita.

A. Pendahuluan

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal.¹ Fokus pembangunan kesehatan Indonesia bidang kesehatan diarahkan pada pencapaian

Millenium Development Goals (MDGs) yaitu menurunkan angka kematian anak dibawah 5 tahun (Balita). MDGs berakhir pada akhir tahun 2015 dan dilanjutkan dengan program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Beberapa program dari SDGs diantaranya adalah memastikan hidup sehat dan mempromosikan kesejahteraan bagi semua pada segala usia.²

World Health Organization (WHO), Angka kematian bayi dan balita di dunia dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang tidak signifikan. Selain disebabkan oleh penyakit terbesar penyumbang kematian pada anak yaitu pneumonia, diare, malaria, campak, data statistik dunia memaparkan bahwa tahun 2012 gizi pada anak juga menyumbang sebanyak 45% kematian pada anak dibawah usia 5 tahun.³

Data Dasar Puskesmas Sumatera Utara 2019. Puskesmas Desa Pon mempunyai Posyandu Pratama 19, Posyandu Madya 31, Posyandu Purnama 14, Posyandu Mandiri 1, Jumlah Posyandu 65 dan Desa Penggalangan Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai berada dibawah naungan Puskesmas Desa Pon yang terdiri dari 5 Dusun dengan masing-masing Dusun mempunyai 1 Posyandu, dengan demikian Desa Penggalangan Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai mempunyai 5 Posyandu dan dapat dikatakan bahwa Posyandu Desa penggalangan dikategorikan Posyandu Mandiri karena Posyandu yang sudah dapat melaksanakan lebih dari 8 kali pertahun. Rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, dan cakupan kelima kegiatan lebih dari 50%. Posyandu ini sudah dapat menyelenggarakan tambahan serta telah memperoleh sumber pembiayaan dana sehat yang dikelola oleh masyarakat dan pesertanya lebih dari (50 KK) di wilayah kerja posyandu.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Desa Penggalangan Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020 melalui wawancara kepada 10 ibu balita didapatkan bahwa dari faktor pemungkin yang terdiri dari jarak dan tempat pelaksanaan Posyandu 8 diantaranya memiliki jarak dekat dengan posyandu dan 2 memiliki jarak yang jauh dari posyandu, dan juga dari faktor penguat yang terdiri dari dukungan keluarga, dukungan kader, dan dukungan tokoh masyarakat 9 dari ibu balita mendapatkan dukungan yang baik untuk menimbang anaknya ke posyandu sedangkan 1 dari ibu balita tidak mendapatkan dukungan ke posyandu, dari faktor predisposisi yang terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan dari 10 ibu balita hanya 3 yang mempunyai pengetahuan baik dan 7 diantaranya mempunyai pengetahuan yang buruk, dan juga hanya 3 yang membawa anaknya ke posyandu sedangkan 7 lainnya tidak membawa anaknya ke posyandu. Alasannya dikarenakan sibuknya pekerjaan yang dilakukan ibu balita serta mereka merasa enggan untuk mengunjungi Posyandu kembali karena sudah tidak ada jadwal imunisasi lagi, dan juga usia bayi sudah diatas satu tahun sehingga tidak perlu mengunjungi posyandu lagi diperkuat dengan pernyataan Bidan Desa Penggalangan yang juga mengatakan bahwa ketidakaktifan ibu balita ke posyandu disebabkan karena sibuknya pekerjaan yang dilakukan ibu balita, usia balita yang sudah lebih dari 12 bulan, dan anak yang sudah mulai sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dilihat bahwa faktor predisposisi yang terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan yang mempengaruhi keaktifan ibu balita ke posyandu, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor yang memengaruhi keaktifan ibu balita ke posyandu di Desa Penggalangan Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021.

B. Metodologi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Penggalangan Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – September 2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak balita di Desa Penggalangan Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021 yang berjumlah 72 responden. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan dari setiap anggota populasi sebanyak 72 responden. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik (*Explanatory Research*) dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan variabel x umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan variabel y keaktifan ibu balita ke posyandu.

Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang memengaruhi keaktifan ibu balita ke posyandu di Desa Penggalangan Kecamatan Sei Banban Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021 dengan menggunakan uji *chisquare*.

C.Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tabel 1. Tabulasi Silang Antara Umur Responden dengan Keaktifan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Penggalangan Kecamatan Sei Bamba Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021

No	Umur	Keaktifan Ibu Balita ke Posyandu				Total		Asmp. Sig
		Tidak Aktif		Aktif		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Bukan Reproduksi Sehat <20 dan >35 Tahun	18	25	11	15,3	29	40,3	0,004
2.	Reproduksi Sehat 20-35 Tahun	11	15,3	32	44,4	43	59,7	
Total		29	40,3	43	59,7	72	100	

Hasil analisis penelitian dengan jumlah responden sebanyak 72 orang, diketahui umur <20 dan >35 tahun sebanyak 29 orang (40,3%) dengan keaktifan ibu balita ke posyandu yang tidak aktif sebanyak 18 orang (25%) dan yang aktif sebanyak 11 orang (15,3%). Umur 20-35 tahun sebanyak 43 orang (59,7%) dengan keaktifan ibu balita ke posyandu yang tidak aktif sebanyak 11 orang (15,3%) dan yang aktif sebanyak 32 orang (44,4%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ sig = 0,004 < 0,05$; maka hipotesis diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima) dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh umur responden terhadap keaktifan ibu balita ke posyandu.

Tabel 2. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Responden dengan Keaktifan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Penggalangan Kecamatan Sei Bamba Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021

No.	Pendidikan	Keaktifan Ibu Balita ke Posyandu				Total		Asmp. Sig
		Tidak Aktif		Aktif		f	%	
		F	%	f	%			
1.	Dasar	20	27,8	13	18,1	33	45,8	0,005
2.	Menengah	5	6,9	20	27,8	25	34,7	
3.	Tinggi	4	5,6	10	13,9	14	19,4	
Total		29	40,3	43	59,7	72	100	

Hasil analisis penelitian dengan jumlah responden sebanyak 72 orang, diketahui pendidikan dasar sebanyak 33 orang (45,8%) dengan keaktifan ibu balita ke posyandu yang tidak aktif sebanyak 20 orang (27,8%) dan yang aktif sebanyak 13 orang (18,1%). Pendidikan menengah sebanyak 25 orang (34,7%) keaktifan ibu balita ke posyandu yang tidak aktif sebanyak 5 orang (6,9%) dan yang aktif sebanyak 20 orang (27,8%). Pendidikan tinggi sebanyak 14 orang (19,4%) keaktifan ibu balita ke posyandu yang tidak aktif sebanyak 4 orang (5,6%) dan yang aktif sebanyak 10 orang (13,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ sig = 0,005 < 0,05$; maka hipotesis diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima) dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan responden terhadap keaktifan ibu balita ke posyandu.

Tabel 3. Tabulasi Silang Antara Pekerjaan Responden dengan Keaktifan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Penggalangan Kecamatan Sei Bamba Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021

No	Pekerjaan	Keaktifan Ibu Balita ke Posyandu				Total		Asmp. Sig
		Tidak Aktif		Aktif		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Bekerja	16	22,2	7	9,7	23	31,9	0,001
2.	Tidak Bekerja	13	18,1	36	50,0	49	68,1	
Total		29	40,3	43	59,7	72	100	

Hasil analisis penelitian dengan jumlah responden sebanyak 72 orang, diketahui responden yang bekerja sebanyak 23 orang (31,9%) dengan keaktifan ibu balita ke posyandu yang tidak aktif sebanyak 16 orang (22,2%) dan yang aktif sebanyak 7 orang (9,7%). Responden yang tidak bekerja sebanyak 49 orang (68,1%) dengan keaktifan ibu balita ke posyandu yang tidak aktif sebanyak 13 orang (18,1%) dan yang aktif sebanyak 36 orang (50,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ sig} = 0,001 < 0,05$; maka hipotesis diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima) dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pekerjaan responden terhadap keaktifan ibu balita ke posyandu.

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Responden dengan Keaktifan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Penggalangan Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021

No.	Pengetahuan	Keaktifan Ibu Balita ke Posyandu				Total		Asmp.Sig
		Tidak Aktif		Aktif		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	10	13,9	30	41,7	40	55,6	0,008
2.	Cukup	7	9,7	7	9,7	14	19,4	
3.	Kurang	12	16,7	6	8,3	18	25,0	
Total		29	40,3	43	59,7	72	100	

Hasil analisis penelitian dengan jumlah responden sebanyak 72 orang, diketahui pengetahuan yang baik sebanyak 40 orang (55,6%) dengan keaktifan ibu balita ke posyandu yang tidak aktif sebanyak 10 orang (13,9%) dan yang aktif sebanyak 30 orang (41,7%). Pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (19,4%) dengan keaktifan ibu balita ke posyandu yang tidak aktif dan aktif sama-sama sebanyak 7 orang (9,7%). Pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (25,0%) dengan keaktifan ibu balita ke posyandu yang tidak aktif sebanyak 12 orang (16,7%) dan yang aktif sebanyak 6 orang (8,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ sig} = 0,008 > 0,05$; maka hipotesis ditolak (H_0 diterima dan H_a ditolak) dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan responden terhadap keaktifan ibu balita ke posyandu.

2. Pembahasan

Hasil analisis data dari penelitian ini didapatkan sebanyak 32 responden (44,4%) mempunyai umur reproduksi 20-25 tahun dengan Keaktifan ibu balita ke posyandu yang aktif sedangkan 18 responden (25%) yang mempunyai umur bukan reproduksi sehat <20 dan >35 tahun dengan keaktifan ibu balita ke posyandu yang tidak aktif. Hasil uji statistik *Chi Square* pada variabel umur dengan nilai $sig \text{ } 0,004 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang bermakna antara umur ibu dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Wati (2014) juga menyebutkan bahwa ada hubungan antara umur dengan minat ibu terhadap kunjungan ke posyandu di kelurahan Kembangarum Kota Semarang dengan nilai $p \text{ value } 0,000 < 0,05$. Umur ibu memengaruhi kematangan berfikir ibu. Semakin bertambah umur semakin matang dalam bersikap dan berperilaku. Selain itu pengalaman menyebabkan ibu lebih bijak dalam menjaga kesehatan balitanya, namun masih ada faktor lainnya seperti kepercayaan terhadap tenaga kesehatan yang menyebabkan umur yang lebih muda juga berminat ke Posyandu.⁵

Menurut peneliti, umur ibu balita di Desa Penggalangan lebih banyak berada pada umur reproduksi sehat 20-35 tahun dengan aktif membawa balitanya ke posyandu. Keaktifan ibu balita ke posyandu dalam ke posyandu dapat muncul dari seberapa matang cara berfikir ibu balita, sehingga dengan matangnya usia ibu balita maka akan mudah mengambil keputusan dalam segala hal seperti membawa balitanya ke posyandu. Hasil analisis data dari penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 10 responden (13,9%) yang berpendidikan tinggi aktif ke posyandu dan sebanyak 20 responden (27,8%) dengan pendidikan rendah tidak aktif ke posyandu. Hasil dari uji *Chi Square* ini didapat nilai $p \text{ value}=0,005$ lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 ($p <$), artinya tingkat pendidikan ibu berpengaruh dengan keaktifan ibu balita ke Posyandu di Desa Penggalangan Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardede dengan jumlah sampel 82 responden, menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan jumlah kunjungan ke posyandu dengan p -value 0,020. Namun hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani yang dilakukan pada 79 ibu yang mempunyai balita didapatkan tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan aktif ke posyandu dengan p -value $1,0 > 0,05$.⁶ Menurut peneliti di Desa Penggalangan lebih banyak ibu balita berpendidikan rendah tidak membawa anak balitanya ke posyandu, sehingga memengaruhi keaktifan ibu membawa balita ke posyandu. Bila seseorang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi biasanya akan lebih mampu berfikir serta lebih memahami arti kesehatan bagi balita. Dengan berfikir secara rasional, maka ibu balita akan lebih mudah menerima hal-hal yang baru yang dianggap menguntungkan bagi dirinya dan lebih mampu untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di lingkungan tempat tinggalnya seperti posyandu. Kebanyakan ibu balita hanya mendapatkan informasi posyandu dari teman dan tetangga di lingkungan sekitarnya.

Hasil analisis data dari penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 36 responden (50,0%) yang tidak bekerja lebih aktif ke posyandu dan sebanyak 16 responden (22,2%) yang bekerja tidak aktif ke posyandu. Hasil dari uji *chi-square* didapatkan nilai p -value=0,001 jauh lebih kecil dari nilai taraf signifikan sebesar 0,05, yang artinya terdapat pengaruh antara pekerjaan ibu dengan keaktifan ibu balita ke Posyandu di Desa Penggalangan Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2015) dari hasil uji *Chi Square* didapat p -value=0,014. Oleh karena p -value = $0,014 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di Posyandu Nusa Indah Desa Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen.⁷

Menurut peneliti ibu balita yang harus kerja diluar rumah waktunya untuk berpartisipasi dalam posyandu mungkin sangat kurang atau bahkan tidak ada waktu sama sekali untuk ikut berpartisipasi di posyandu, sedangkan pada ibu rumah tangga memungkinkan mempunyai waktu lebih banyak untuk beristirahat dan meluangkan waktu untuk membawa anaknya ke posyandu. Hasil analisis data dari penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 30 responden (41,7%) berpengetahuan baik aktif dalam membawa anak balitanya ke posyandu, sedangkan 12 responden (16,7%) berpengetahuan kurang tidak aktif membawa anak balitanya ke posyandu. Berdasarkan hasil uji statistik variabel pengetahuan , didapatkan p -value 0,008 yang berarti p -value $< 0,05$, yang berarti ada pengaruh pengetahuan dengan keaktifan ibu balita ke Posyandu di Desa Penggalangan Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Djamil (2016) yang menunjukkan nilai p -value=0,027, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu.⁸ Tetapi penelitian ini tidak sejalan yang telah dilakukan oleh Hasanah (2015) dengan nilai p -value=0,412 yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu.⁹ Menurut pendapat peneliti bahwa ibu balita yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan belum tentu memberikan perilaku yang baik pada ibu balita untuk melakukan penimbangan ke posyandu. Setiap pengetahuan seseorang dipengaruhi beberapa faktor yaitu seperti pendidikan dimana semakin tingginya pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk memperoleh pengetahuan, semakin tinggi umur sibu balita maka akan semakin banyaknya pengalaman yang diperoleh sehingga memperluas pengetahuan ibu balita dimana didukung oleh minat ibu balita membawa anaknya ke posyandu dan budaya di lingkungan sekitar.

D.Penutup

Terdapat pengaruh faktor umur terhadap keaktifan ibu balita ke posyandu dengan p value = 0,004 dikarenakan umur ibu balita di Desa Penggalangan lebih banyak berada pada umur reproduksi sehat 20-35 tahun dengan aktif membawa balitanya ke posyandu. Terdapat pengaruh faktor pendidikan terhadap keaktifan ibu balita ke posyandu dengan p value = 0,005 dikarenakan di Desa Penggalangan lebih banyak ibu balita berpendidikan rendah tidak membawa anaknya ke posyandu, sehingga memengaruhi keaktifan ibu membawa balitanya ke posyandu. Terdapat pengaruh faktor

pekerjaan terhadap keaktifan ibu balita ke posyandu dengan *p value* = 0,001 dikarenakan di Desa Penggalangan lebih banyak ibu yang tidak bekerja aktif dalam membawa anaknya ke posyandu. Terdapat pengaruh faktor pengetahuan terhadap keaktifan ibu balita ke posyandu dengan *p value* = 0,008 dikarenakan di Desa Penggalangan lebih banyak ibu berpengetahuan baik aktif membawa anaknya ke posyandu.

Daftar Pustaka

- Depkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia 2013. Jakarta. 2013
- FKUI. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 2012.
- World Health Organization. 2014. www.who.int
- Iman, M. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Bandung. Citapustaka Media Perintis. 2016
- Wati, Indah Kusuma. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Kunjungan Ke Posyandu Di Kelurahan Kembangarum Kota Semarang. Semarang: STIKES Ngudi Waluyo. 2014
- Pardede, pintauli M. 2012. Hubungan faktor-faktor internal terhadap kunjungan posyandu dikelurahan sumurboto kecamatan banyumanik wilayah kerja puskesmas ngesrep. UMS.
- Cahyaningrum, Mahardika. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Posyandu Nusa Indah Desa Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen. Semarang: STIKES Ngudi Waluyo. 2015
- Djamil, Achmad. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya Ke Posyandu. Lampung: STIKES Mitra Lampung. 2016
- Hasanah. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Balita Dalam Menimbang Anaknya Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing. Jakarta Utara. 2015.